

### BAB III

## BIOGRAFI AGUS PURWANTO DAN KARAKTERISTIK KITAB TAFSIR *AYAT-AYAT SEMESTA; SISI-SISI AL-QUR'AN YANG TERLUPAKAN*

### A. Biografi Agus Purwanto

Agus Purwanto di lahirkan pada tahun 1954 di kota Jember, Jawa Timur. Terlahir dari pasangan Abdullah seorang Guru Sekolah Dasar dan Ramiyati seorang ibu rumah tangga. Abdullah, ayah dari Agus Purwanto meninggal di tahun 2000, semasa hidupnya ia bekerja sebagai seorang guru yang pada masa akhirnya menjabat sebagai seorang kepala sekolah.<sup>1</sup> Masa kecilnya di habiskan di kota tersebut, bahkan untuk pendidikannya yaitu jenjang SD, SMP dan SMA ia habiskan di kota yang sama. Setelah itu baru melancong ke kota lain untuk meraih impian-impian yang sudah lama di cita-citakan, beliau pergi ke kota Bandung dan masuk pada Jurusan Fisika Institut Teknologi Bandung (ITB). Setelah mendapat gelar Sarjana beliau melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu S2 atau Master pada Institut yang sama, dan untuk S3 atau Doktor di Jurusan Fisika Hiroshima University, Jepang. Di sanalah ia mendapat gelar akademik D.sc (Doctor of Science). Gelar akademik yang sangat langka karena hanya sebagian orang saja khususnya Indonesia yang memiliki gelar seperti itu. Dari data yang ada terdapat kurang dari 30 orang yang mendapatkan gelar kehormatan doktor di bidang fisika teori.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Ummatun, *Pemikiran Islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto Dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta*, (Tesis: Tidak di Cetak), hlm, 11

<sup>2</sup> Fauzi Annur, *Integrasi-Interkoneksi dan Agama Pemikiran Agus Purwanto dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, (Tesis: Tidak di cetak), hlm, 11.

Pendidikan masa kecil Agus Purwanto yang sudah akrab dengan nilai-nilai pendidikan dan agama mampu membawanya untuk terus mencintai pendidikan hingga membawanya menjadi seorang ilmuwan sekaligus agamawan seperti saat ini. ia sangat menyukai dunia membaca, mulai dari buku-buku yang beliau geluti sampai filsafat. Bagi ia, jalan ilmu sesungguhnya adalah jalan para Nabi dan Auliya', manusia pilihan yang di beri tugas membimbing, memandu, dan mencerahkan umat. Menempuh jalan ilmu juga menempuh jalan kemulyaan juga untuk tujuan mulia. Perkembangan ilmu yang demikian pesat membutuhkan ilmuwan yang mawadai bagi setiap penjuru negeri termasuk Indonesia. Tanpa sains, suatu bangsa akan bertransformasi menjadi bangsa kuli yang lemah, tidak berdaulat dan bergantung pada negara lain.<sup>3</sup>

Pengalaman Agus Purwanto di bidang Fisika tidak di ragukan lagi ia pernah menjadi asisten Laboratorium Fisika Dasar, mata kuliah Fisika Dasar, Fisika Matematik, Gelombang dan Mekanika Kuantum. Pernah mendirikan dan menjadi ketua kelompok di diskusi Fisika Astronomi Teoritik (FiAsTe) ITB.<sup>4</sup> Dan pada tahun 1989 ia menjadi staf pengajar di jurusan FMIPA Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.<sup>5</sup> ia juga menjadi kepala Laboratorium Fisika Teori dan Filsafat Alam ITS dan menjadi anggota Himpunan Fisika Indonesia dan *Physical Society of Japan*. Pada awal 2006

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>4</sup> Nurul Ummatun, *Pemikiran Islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto Dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta...*, hlm. 12

<sup>5</sup> Departemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh November, di terbitkan pada Rabu, 10 April 2013 jam 09:12.

manjadi *Visiting Proffesor* di Hiroshima University, *Visiting Fellow* di ISTAC, International Islamic University Malaysia.<sup>6</sup>

Ia sangat aktif menulis dan meneliti semenjak kuliah S1 sampai S3. Tulisan-tulisanya yang di publikasikan yang berbentuk jurnal

1. *Modern Physics Letter*
2. *Progress of Theoretical Physics*
3. *Physical Review*
4. *Nuclear Physics*
5. *Eoropan Journal Physics*
6. *Journal of Modern Physics*
7. *Open journal of Microphysics*

Sedangkan yang berbentuk buku adalah

1. *Pengantar Fisika Kuantum* (1997)
2. *Metode Hikari: Arab Gundul Siapa Takut?* (2005)
3. *Fisika Kuantum* (2006)
4. *Fisika Statistik* (2007)
5. *Ayat-Ayat Semesta : Sisi Al-Qur'an Yang Terlupakan* (2008)
6. *Pengantar Kosmologi* (2009)
7. *Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode Hikari* (2010)
8. *Teori Relativitas Khusus* (2011)
9. *Nalar Ayat-Ayat Semesta* (2012)<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fauzi Annur, *Integrasi-Interkoneksi dan Agama Pemikiran Agus Purwanto dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 12.

<sup>7</sup> *Ibid.* Hlm, 13.

Pria dengan lima anak ini, hingga kini masih aktif sebagai pengurus pusat Muhammadiyah dan menjabat sebagai kepala divisi hisab dalam departemen tarjih dan tajdid. Selain aktif sebagai dosen di Institut Sepuluh November, ia juga saat ini aktif sebagai Pembina Utama Trensains (Pesantren Sains) yang di gagas oleh dirinya sendiri sebagai bentuk lembaga konkrit atau wujud nyata dari aplikasi buku *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan* maupun *Nalar Ayat-Ayat Semesta*.<sup>8</sup>

## **B. Karakteristik Kitab Tafsir *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan***

Kitab tafsir *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan* ini adalah karya Agus Purwanto yang ke-lima berbentuk buku yang di terbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Yogyakarta. Berikut adalah uraian karakteristik Kitab *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan*:

### **1. Latar Belakang Penulisan Kitab**

Pada dasarnya kerja dakwah merupakan aktivitas yang melekat pada diri Agus Purwanto sejak di bangku sekolah menengah atas sampai sekarang. Ketika hadir di berbagai forum pengajian dan pelatihan guru-guru fisika, penulis hampir selalu di tanya tentang kaitan antara teks-teks ayat suci al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, khususnya fisika. Ada perasaan bersalah ketika Agus Purwanto mengabaikan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>8</sup> Nurul Ummatun, *Pemikiran Islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto Dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta...*, hlm. 13.

tersebut lantaran konsentrasi riset. Agus Purwanto berfikir apa peran ia dengan ilmu yang ia geluti pada persoalan-persoalan umat yang umumnya masih di sekitar perut dan pertanyaan-pertanyaan sangat sederhana.<sup>9</sup>

Kitab ini merupakan jawaban atas kegelisahan tersebut, sekaligus sebagai kontribusi dan tanggung jawab Agus Purwanto sebagai akademisi Muslim kepada umat. Harapannya semoga dengan terbitnya kitab ini pertanyaan umat tentang kaitan antara ayat-ayat al-Qur'an dan ilmu serta wacana sains islam, terjawab. Singkat kata, ia berharap semoga kitab yang dikarangnya mampu membangkitkan kesadaran umat bahwa sains merupakan bagian terpadu dari islam yang tidak patut di abaikan. Selanjutnya umat berbondong-bondong mempelajari dan mengembangkan sains karena kebangkitan umat islam meniscayakan penguasaan atasnya. Secara pribadi, Agus Purwanto berharap dapat semakin mantap mengembangkan fisika teori setelah mendapat basis pijakan *nash-nash* dari kitab suci.<sup>10</sup>

Agus Purwanto juga memimpikan Islam yang maju dan modern. Ia mengatakan bahwa tanda modern adalah ilmu pengetahuan dan teknologi hebat yang sebagian di berikan di sekolah dalam bentuk materi pelajaran IPA dan tokoh-tokohnya. Ilmuan paling di kenal oleh kebanyakan pelajar adalah Albert Einstein yang berkebangsaan Jerman, penemu rumus  $E=mc^2$  yang sering di kaitkan dengan bom atom yang dahsyat dan telah menghancurkan kota Hiroshima dan Nagasaki di Jepang. Ahli fisika lainnya

---

<sup>9</sup> Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan*, (Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 12.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 12.

yang di sebut adalah pencetus teori kuantum yang ternyata juga orang Jerman, yaitu Max Planck.<sup>11</sup>

Agus Purwanto juga ingin menjawab fenomena yang menarik yang muncul pada saat itu yaitu polemik tentang asal-usul dan seluk-beluk alam semesta di surat kabar terbesar yang terbit di Surabaya. Latar belakang yang berbeda dari tokoh-tokoh yang terlibat polemik, yang seorang adalah sarjana sastra dan yang lainnya adalah sarjana teknik. Namun, akhirnya polemik mengarah pada opini yang menyesatkan dan berbahaya, terbukti dari surat pembaca yang di muat dalam surat kabar yang sama. Pengirim surat pembaca tersebut berkesimpulan bahwa sains saat ini, yakni sains barat, adalah kafir dan harus ditinggalkan, sebagai gantinya orang Islam harus mempelajari sains dari al-Qur'an.<sup>12</sup>

Agus Purwanto juga mengatakan kegelisahannya terhadap sains, yang kalah terhadap ilmu hukum yaitu fiqh, sebenarnya pada masa dinasti Abbasiyah yaitu abad ke-8 sampai ke-15 umat muslim mencapai masa keemasan di bidang sains, teknologi, filsafat masa keemasan ini di tandai dengan berkembangnya tradisi intelektual dan kuatnya spirit pencarian serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diawali dengan translasi masif atas karya-karya tulis Yunani kuno. Dalam rentan masa keemasan ini lahir para ilmuwan besar dan masyhur, seperti Al-Bairuni (fisika, kedokteran), Jabir

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 20

Hayyan (kimia), Al-Khawarizmi (matematika), Al-Kindi (filsafat), Al-Razi (kimia), dan Al-Bitruji (astronomi).<sup>13</sup>

## **2. Sistem Penulisan Kitab**

Ayat hukum hanya berjumlah seperlima dari ayat kauniyah, tetapi telah menyedot hampir semua energy ulama dan umat islam. Sebaliknya, ayat-ayat kauniyah yang berjumlah banyak terabaikan. Sains sebagai perwujudan normatif ayat-ayat kauniyah seolah-olah tidak terkait dan tidak mengantar orang Islam masuk surga atau naeraka sehingga tidak pernah di bahas, baik di wilayah keilmuan maupun pengajian-pengajian.

Kemudian Agus Purwanto berinesiatif mengumpulkan ayat-ayat kauniyah tujuannya agar mendapat perhatian, di bicarakan, di diskusikan dan di tindaklanjuti dengan penelitian atas kandungannya.

Dalam kitab tafsir ayat-ayat semesta, tiga bab awal memuat indeks atau klasifikasi berdasarkan subjek, surah, dan teks ayat dengan terjemahannya. Dalam memilih ayat kauniyah Agus Purwanto membaca langsung al-Qur'an dan terjemahannya, tidak merujuk kepada kitab-kitab yang mengelompokkan ayat. Kemudian mengambil ayat yang memuat istilah atau kata yang berhubungan dengan alam. Ia mendapatkan 1.108 ayat yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yakni Thantawi Jauhari.

Selanjutnya Agus Purwanto memilah ayat-ayat tersebut, mana yang merupakan ayat kauniyah dan menuntun pada kontruksi ilmu kealaman dan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 21.

mana yang bukan. Ia menambahkan bahwa tidak semua ayat yang memuat elemen alam, merupakan ayat kaunyah yang membawa pada bangunan ilmu kealaman.

Beberapa ayat yang mendeskripsikan keadaan setelah kiamat juga ia ambil, tetapi hanya yang berhubungan atau yang menyebutkan tentang alam. Kemudian Agus Purwanto dalam menuliskan ayat-ayat semesta juga menampilkan terjemahannya tujuannya agar pembaca benar-benar mendapat kesan bahwa ayat-ayat kaunyah memang sangat banyak.

Pada bab Diskusi dan Rekontruksi, Agus Purwanto membuat gambaran agar bagaimana cara membangun sains yang bertumpu pada kitab suci serta merangsang dan memancing ide-ide para pembaca. Karena sifatnya demikian jadi tidak bertumpu pada satu kesimpulan tertentu, tetapi juga ada pertanyaan yang tidak terjawab.

Kesan apologia<sup>14</sup> di dalam bagian Diskusi dan Rekontruksi menjadi tidak di relakan mengingat sains yang di jadikan bahasan merupakan sains yang telah ada dan relatif mapan. Demikian pula dengan kesan memberi tafsir terhadap ayat-ayat yang di bahas juga tidak perlu dimungkiri. Skenario bahasan bagian Diskusi dan Rekontruksi ini adalah membangun ulang sains dengan berangkat dari teks-teks kitab suci dan menyodorkan sebanyak mungkin pertanyaan atas teks tersebut dan menganggap bahwa sains saat ini belum ada.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Apologia berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti membela iman.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 28.

### 3. Metode dan Corak

Secara etimologis term metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya adalah melalui atau melewati, sedangkan *hodos* adalah jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang di capai untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode di artikan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang di tentukan.<sup>17</sup>

Dalam sejarahnya seorang mufasir cenderung menggunakan metode-metode dalam melakukan kajian tafsir terhadap ayat suci al-Qur'an, lebih jauh dari itu biasanya seorang mufasir dalam memilih suatu metode penafsiran di pengaruhi oleh latar belakang keilmuan dan aspek-aspek tertentu yang ada pada diri seorang mufasir.<sup>18</sup>

Agus Purwanto dalam menuliskan sebuah karyanya banyak menggunakan *metode maudu'i*, data ini bisa di lihat pada awal BAB tafsir *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an Yang Terlupakan* yang mengklasifikasi ayat-ayat di dalam al-Qur'an kemudian di kelompok kan

---

<sup>16</sup> Muhammad Ulinnuha, *Rekontruksi Metodologi Kritik Tafsir*, (Jakarta: Azzamedia Jakarta, 2015), hlm., 32.

<sup>17</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), hlm., 1022.

<sup>18</sup> M. Alfatih Suryadilangga Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm., 37.

dan di tafsirkan pada bab-bab selanjutnya.<sup>19</sup> Agus Purwanto mengambil sebuah ayat yang di anggap selaras atau membicarakan tentang tema yang di usung beliau, dalam hal ini berarti membicarakan tentang sains. Sebagai contoh penafsirannya adalah tatkala menafsirkan *Qs. Tha'Ha' [20]: 4*, pertama-tama beliau mengambil tema besar yaitu: *Bumi dan Langit*, kemudian analisis terhadap ayat yang berbicara tentang kedua hal tersebut, dan menuliskannya di bab awal dengan membagi ketema yang lebih spesifik, seperti kutipan yang ada di bawah ini.

### **Bumi dan Langit**

Tidak ada yang tersembunyi di \_\_\_\_, Qs. 3:5

Mencipta \_\_\_\_, Qs. 20:4

Yang di \_\_\_\_ terikat, Qs. 29:22<sup>20</sup>

Kemudian pada bab pembahasan, Agus Purwanto memberi sebuah judul yaitu: *Episode Bumi Dan Langit*, kemudian di bawahnya mengutip *Qs. Tha'Ha [20]: 4*, beserta terjemahnya. Selanjutnya di teruskan dengan menafsirkannya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ayat tersebut.<sup>21</sup>

Sedangkan corak yang ada pada Tafsir Ayat-Ayat Semesta ini adalah bercorak ilmi. Karena pada tafsir ini membericarakan ayat-ayat kauniyah.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*, ,, hlm., 33.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm., 37.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm., 267.

<sup>22</sup> M. Alfatih Suryadilanga Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*,,, hlm., 151.

#### 4. Sumber Rujukan

Al-Qur'an adalah sebuah teks, tidak berbeda dengan teks-teks lainnya tatkala di biarkan maka tidak bisa bicara dengan sendirinya, maka memerlukan seseorang untuk membuatnya menjadi hidup, walaupun kebanyakan orang tidak sadar bahwa yang dilakukan sebenarnya adalah kegiatan interpretasi atau menafsirkan.<sup>23</sup> Tidak berbeda jauh yang dilakukan oleh tokoh intelektual fisika dari Indonesia yaitu Agus Purwanto, ia berusaha menginterpretasi al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sains, khususnya fisika.

Berikut adalah sumber rujukan yang ada dalam kitab tafsir *Ayat-Ayat Semesta* karya Agus Purwanto:

a. Rujukan al-Qur'an dan Tafsir

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- A. Hassan, *Tafsir al-Qur'an al-Furqon*,
- Z. Hamidy dan Fachruddin Hs. *Tafsir al-Qur'an*,
- Mahmud Yunus, *Terjemah al-Qur'an al-Karim*
- M. Rifai dan R. Abdulghoni, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

---

<sup>23</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21; Tafsir Kontekstual*, Penerj: Ervan Nurtawab (Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2016), hlm., 27.

- M. Rifai, *Terjemah dan Tafsir al-Qur'an Ayat Pokok*,
- Syech Thantawi Jauhari, *Al-Jawahiru fi Tafsiri Al-Qur'ani Al-Karimi*,
- Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*,<sup>24</sup>

b. Rujukan Buku bahasa Indonesia

- Abdus Salam, *Sains dan Dunia Islam*,
- O. Bakar, *Tauhid dan Sains*.
- I.G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan, Antara Sains dan Agama*,
- P. Davies, *Membaca Pikiran Tuhan*,
- I.R. Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*,
- I.R. Al-Faruqi, *Tauhid*,
- M. Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*,
- P. Hoodboy, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas*,
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,
- M. Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*,
- M. Naquib Al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains*,
- H. Nasr, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*,
- Y. Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*,

---

<sup>24</sup> Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*,, hlm., 424.

- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*,
- K. Ward, *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu*.<sup>25</sup>

c. Rujukan Buku Bahasa Inggris

- A. Aaboe, *Episodes From The Early History of Mathematics*,
- A.D. Aczel, *God's Equation: Eintein Relativity and the Expanding Universe*,
- A. Ali, *Al-Qur'an Contemporary Translation*,
- I. Asimov, *Asimov's Guide to Science vol. 1 Physical Science*,
- A. Beiser, *Basic Concepts of Physics*,
- F. Capra, *The Tao of Physics*,
- E.A. Elias dan E.E. Elias, *Elias Modern Dictionary Arabic-English*,
- M. Fachry, *A Historys of Islamic Philosophy*,
- R.P., R.B. Leigton Feynman, dan M. Sands, *The Feynmen Lectures on Physics*,
- M.W. Friedlander, *Astronomy: From Stonehenge to Quasars*,
- G. Gamow, dan J.M Cleveland, *Physics Foundations and Frontiers*,
- J. Gribbin, *In Seach of the Bing Bang*,
- S. Hawking dan R. Penrose, *The Nature of Space and Time*,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm., 424.

- S.W. Hawking, *A Brief History of Time, From the Bing Bang to Black Holes*,
- Hippo Family Club, *What is Quantum Mechanics? A Physics Adventure*,
- R. Jastrow, dan M.H. thompson, *Astronomy: Fundamentals and Frontiers*,
- G. Kane, *The Garden Particle, Our Universe as Undestood by Particle Physicists*,
- E.M. lifshits, *From a Life of Physics*,
- S. Makino, dan m. Tsutsui, *A Dictionary of Basic Japanese Grammer*,
- S. Malin, *Nature Loves to Hide*,
- L.A. Marscall, *The Super Nova Story*,
- The Ministry of Hajj and Endowments, *The Kingdom Of Saudi Arabia The Holly Qur'an, English Traslation Of Meaning and Commentary*,
- P. Moore, *The Data Book of Astronomy*,
- I.D. Novikov, *The River of Time*,
- D. O'Murchu, *Quantum Teologi, Spiritual Implications of the New Physics*,
- A.E. Roy, dan D. Charke, *Astronomy: Principles and Practice*,
- Bertrand Russel, *History of Western Phylosopy*,
- T.R. Sandin, *Essensial of Modern Physics*,

- J. Silk, *The Big Bang*,
- L. Smolin, *The Life Of The Cosmos*,
- M. Talbot, *Mysticism and The New Physics*,
- S. Weinberg, *Dreams and Final Theory*,
- E.J., G.W. Dorling Wenham, dan B. Taylor, *Physics, Concepts, and Models*,
- A. Zee, *Fearful Symmetry, The Search for Beauty in Modern Physics*,
- M. Zeilik, *Astronomy: The Evolving Universe*,
- F.L. Zhi dan L.S. Xian, *Creation of Universe*,
- G. Zulkav, *The Dancing Wu Li Master*.<sup>26</sup>

Sesuai data di atas dapat diketahui bahwa, Agus Purwanto dalam menafsirkan al-Qur'an banyak menggunakan pemikiran-pemikiran barat dalam bidang sains, di bandingkan dengan pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam bidang tafsir itu sendiri, sehingga memunculkan kontraduktif-kontraduktif dalam memahami ayat. Sebenarnya pernyataan ini sudah di bahas panjang lebar oleh para intelektual-intelektual muslim dalam bidang tafsir. Salah satunya adalah Abdullah Saeed, beliau mengatakan bahwa:

Para pembaca al-Qur'anpun sebenarnya bukanlah para pengkaji yang netral dan objektif, namun membawa penafsiranya dengan bias dan cakrawala sendiri dalam menafsirkan teks, di sebabkan karena perbedaan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm., 425.

pengalaman hidup, kesan, nilai, dan lingkungan kultural. Namun, subjektifitas penafsiran ini tidaklah berarti bahwa tiap-tiap pemahaman memiliki keabsahan dan kualitas yang setara.<sup>27</sup>

Pendapat Abdullah Saeed tersebut terbukti dengan data-data yang ada di dalam tafsir *Ayat-Ayat Semesta*, dengan latar belakang intelektual di bidang sains, yaitu Fisika, Agus Purwanto berusaha menginterpretasikan ayat-ayat kauniyah dengan cara mencari dan mengelompokan ayat-ayat yang berbicara tentang alam, kemudian menghubungkan dengan teori-teori dan metode-metode fisika. Sehingga terkesan memperkosa atau memaksa al-Qur'an selaras dengan teori atau metode fisika tersebut.

---

<sup>27</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21; Tafsir Kontekstual*, Penerj: Ervan Nurtawab,, hlm., 27.